



ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bagaimana konstruksi kecantikan digital dibentuk melalui penggunaan filter *Bold Glamour* oleh kreator laki-laki dan perempuan di TikTok, serta mengapa filter tersebut mampu mengonstruksi ulang standar estetika di ruang digital. Menggunakan metode kualitatif dengan analisis wacana multimodal, penelitian ini membaca relasi antara visual, performativitas, dan algoritma dalam membentuk representasi wajah ideal sebagai bagian dari proses konstruksi sosial kecantikan. Landasan teoretis penelitian utama adalah teori *Cosmetic Gaze* yang dikemukakan oleh Bernadette Wegenstein (2012).

Temuan menunjukkan bahwa kecantikan digital merupakan hasil interaksi kompleks antara manusia, teknologi, dan budaya visual. Pertama, *Bold Glamour* menggeser definisi kecantikan dari *natural beauty* menuju *algorithmic beauty*, di mana wajah ideal diproduksi melalui logika teknologi yang menstandarkan proporsi wajah berdasarkan estetika Barat. Proses ini membentuk realitas sosial baru melalui eksternalisasi penggunaan filter, objektivasi hasil visual sebagai representasi yang dianggap nyata, dan internalisasi bahwa wajah terfilter merupakan versi ideal diri.

Kedua, TikTok berfungsi sebagai arena produksi kecantikan sosial-algoritmik yang menormalisasi wajah modifikasi digital. Algoritma bertindak sebagai agen sosial yang menentukan visibilitas, memperkuat kapitalisme visual, dan mendorong pengguna menyesuaikan diri dengan estetika global demi validasi sosial. Ketiga, melalui *cosmetic gaze*, pandangan terhadap wajah dimediasi oleh “mata teknologi,” menghasilkan *algorithmic gaze* yang menempatkan AI (*Artificial Intelligence*) sebagai penilai kecantikan.

Keempat, dinamika gender turut terbentuk dalam penggunaan filter: kreator perempuan menyerap standar kecantikan yang diciptakan oleh masyarakat dan diperkuat oleh teknologi, lalu menganggapnya sebagai sesuatu yang wajar atau ideal, sementara kreator laki-laki menggunakan *Bold Glamour* secara parodis sebagai bahan humor untuk menunjukkan bahwa laki-laki juga bisa memakai filter tanpa kehilangan citra kekelakiannya, dengan kata lain maskulinitas bisa ditafsirkan dengan cara yang lebih santai.

Kelima, *Bold Glamour* memunculkan homogenisasi wajah digital dan bias estetika *Eurocentric* yang mereproduksi kolonialisme visual. Terakhir, terdapat paradoks autentisitas, di mana filter yang tampak natural menciptakan bentuk autentisitas semu. Filter *Bold Glamour* terlihat sangat natural, sehingga wajah yang sudah dimodifikasi tampak seperti wajah asli.

Penelitian ini menegaskan bahwa kecantikan digital bukan sekadar persoalan estetika, tetapi mekanisme sosial-teknologis yang membentuk identitas, tubuh, dan praktik penilaian diri dalam masyarakat berbasis algoritma.

Kata kunci: *Bold Glamour*, kecantikan digital, TikTok, konstruksi sosial, *cosmetic gaze*.



ABSTRACT

This study examines how digital beauty is constructed through the use of the Bold Glamour filter by male and female creators on TikTok, as well as why the filter is able to reconstruct aesthetic standards within digital spaces. Using a qualitative approach with multimodal discourse analysis, this research analyzes the relationship between visuals, performativity, and algorithms in shaping representations of the ideal face as part of the social production of beauty. The main theoretical foundation of this study is Bernadette Wegenstein's (2012) theory of the Cosmetic Gaze.

The findings indicate that digital beauty results from a complex interaction between humans, technology, and visual culture. First, Bold Glamour shifts the definition of beauty from natural beauty to algorithmic beauty, in which idealized facial features are produced through technological logics that standardize proportions according to Western aesthetics. This process generates a new social reality through the externalization of filter use, the objectification of visual results as representations perceived as real, and the internalization of filtered faces as the ideal version of oneself.

Second, TikTok functions as an arena of social-algorithmic beauty production that normalizes digitally modified faces. The algorithm acts as a social agent that determines visibility, reinforces visual capitalism, and encourages users to adapt to global aesthetics in pursuit of social validation. Third, through the cosmetic gaze, one's perception of the face is mediated by the "technological eye," producing an algorithmic gaze that positions AI (Artificial Intelligence) as an evaluator of beauty.

Fourth, gender dynamics also emerge in the use of the filter: female creators absorb beauty standards produced by society and reinforced by technology, then perceive them as natural or ideal; meanwhile, male creators use Bold Glamour parodically as a form of humor to show that men can also use filters without compromising their masculine image—indicating that masculinity can be interpreted in a more relaxed way.

Fifth, Bold Glamour generates digital facial homogenization and Eurocentric aesthetic biases that reproduce visual colonialism. Finally, a paradox of authenticity emerges, where a natural-looking filter creates a form of artificial authenticity. The filter appears highly realistic, making the digitally modified face seem like one's actual face.

This study affirms that digital beauty is not merely an aesthetic matter but a socio-technological mechanism that shapes identity, the body, and self-evaluation practices in an algorithm-driven society.

Keywords: Bold Glamour, digital beauty, TikTok, social construction, cosmetic gaze.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Halaman ini saya persembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan orang-orang yang telah berjasa dalam perjalanan penyelesaian skripsi ini:

- Ucapan Alhamdulillah dan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat rezeki bagi keluarga serta mempermudah saya untuk menyelesaikan proses pengerjaan skripsi ini
- Kedua orang tua, Bapak dan Ibu yang senantiasa mendukung anaknya untuk semangat belajar di bangku perguruan tinggi, selalu mengingatkan bahwa tujuan dari kuliah bukan hanya mencari pekerjaan melainkan untuk membangun pola pikir, serta tidak lupa untuk menjalaninya dengan bahagia
- Kedua kakak kandung, Atu dan Abang yang luar biasa keren. Selalu mendukung adiknya ini agar bisa segera menyelesaikan studinya meskipun kadang suka overthinking dan takut untuk menyelesaikan skripsi, pada akhirnya bisa selesai juga
- Dosen pembimbing skripsi, Mbak Elok Santi Jesica, S.Pd., M.A yang telah sabar membimbing, berdiskusi, dan memberikan banyak insight yang berkesan. Beribu ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada beliau
- Kedua dosen penguji, Mbak Desintha Dwi Asriani, S.Sos., M.A., Ph.D dan Mbak Dewi Cahyani Puspitasari, S.Sos., M.A., Ph.D yang telah memberi masukan kritik dan saran yang membangun untuk bisa menyempurnakan skripsi ini
- Teman-teman KKN Semanu YOI 132 terkhusus sub unit 2, Tunggul Barat periode 4 tahun 2023/2024: Anggi, Afiat, Fatih, Dayanu dan Abel yang secara tidak langsung telah menjadi motivasi penulis agar bisa segera menyelesaikan kuliahnya juga
- Kormanit KKN Semanu YOI 132, Revika yang sangat peduli dengan anggotanya. Terima kasih atas dukungannya

“Pada akhirnya setiap orang memiliki perjuangan hidup sendiri. Selesaikan satu persatu dengan tenang, lakukan lah tanpa perlu membandingkan dengan orang lain, teruslah berjalan di takdirmu sendiri. Meskipun itu butuh waktu tapi kamu bisa melaluinya”



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan nya untuk bisa menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Makeup Digital: Konstruksi Kecantikan dalam Filter TikTok Bold Glamour”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Oki Rahadianto Sutopo sebagai Ketua Program Studi Sosiologi S1, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada
2. Dr. Yulida Pangastuti selaku Sekertaris Program Studi Sosiologi S1, Fakultas Ilmu Sosial dan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada
3. Elok Santi Jesica, S.Pd., M.A selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah memberikan masukan dan arahan untuk menyempurnakan penulisan skripsi
4. Mbak Desintha Dwi Asriani, S.Sos., M.A., Ph.D dan Mbak Dewi Cahyani Puspitasari, S.Sos., M.A., Ph.D, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan arahan untuk menyempurnakan hasil akhir penulisan skripsi
5. Segenap Dosen dan Tenaga Kependidikan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada
6. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan semangat bagi penulis agar berani menulis dan menyelesaikan perguruan tinggi
7. Kedua saudara kandung, Atu dan Abang yang senantiasa mendukung adiknya untuk bisa segera menyelesaikan perguruan tinggi agar bisa memperoleh keinginannya berpetualang
8. Keluarga Sosiologi S1 angkatan 2020 yang telah kebersamai saya selama masa perkuliahan Pandemi dan Luring
9. Teman-teman KKN Semanu YOI 132, khususnya Subunit 2 Tunggul Barat: Anggi, Afiat, Fatih, Dayanu dan Abel yang telah memberikan pengalaman yang menyenangkan dan berharga untuk penulis



10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu telah menanyakan kabar dan menyemangati penulis. Terima kasih sebesar-besarnya

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari nya amin. Demikian yang dapat Penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Terima kasih.

Yogyakarta, 18 November 2025

Ananda Putri Nur Karim

20/462916/SP/29899